



## **Pendampingan Perangkat Desa melalui *Smart Village* di Desa Tepusen Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung**

**Husein Mahmud**

FITK /PAI/Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

**Salis Irvan Fuadi**

FITK/PAI/Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

**Hierro Chosha Putro**

FITK/PAI/ Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

**M.Ghufron**

FITK/PAI/ Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

**Maulina Amany**

FITK/PGMI/Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

**Shehah Nadhifatus Sayyida**

FSH/IQT/Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

**Afna Azam Firdaus**

FEB/AKUNTANSI/ Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

**Cesaria Rindu Dara**

FEB/AKUNTANSI/ Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

**Ahmad Zainun**

FEB/MANAJEMEN/Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

**Uswatun Khasanah**

FEB/MANAJEMEN/ Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

**Ipang Mei Esajati Dwi Angga**

FASTIKOM/TEKNIK SIPIL/ Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

**Yoga Ari Cahyadi**

FASTIKOM/TEKNIK INFORMATIKA/Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

**Eka Putri Savarita**

FASTIKOM/TEKNIK INFORMATIKA/Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

**Istiqomah**

FITK/PIAUD/ Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

**Muhammad Khoidar Atho**

FKSP/ILMU POLITIK/ Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

\*Korespondensi penulis: [huseinmahmud76@gmail.com](mailto:huseinmahmud76@gmail.com)

*Alamat Kampus: Jl.K.Hasyim Asy'ari Km.03, Kalibeber, Kec Mojotengah, Kab.*

*Wonosobo, Jawa Tengah 56351, No. Telpon: (0286) 321873*

*Korespondensi penulis: [huseinmahmud76@gmail.com](mailto:huseinmahmud76@gmail.com)*

**Abstract:** *This research explores the application of the Smart Village concept in Tepusen Village, Kaloran District, Temanggung Regency. In the digital era, villages are expected to utilize technology to improve the quality of public services and community participation. This research contains about: 1) Understanding Smart Village and Village Technology Infrastructure Readiness; 2) Role and Involvement of Village Apparatus; 3) Public Services and Village Management; 4) Challenges and Solutions. This study uses a qualitative method with a case study approach, involving interviews and observations of village officials and communities. The results of the study show that the application of information and communication technology in Tepusen Village has improved administrative efficiency and service transparency. Despite challenges such as low digital literacy among the community, collaboration between village officials and KPM students provides a significant solution to overcome these obstacles. These findings show the importance of government support and active community participation in realizing inclusive and competitive smart villages.*

**Keywords:** *Smart Village, Digital Government, Public Services*

**Abstrak:** Penelitian ini mengeksplorasi penerapan konsep *Smart Village* di Desa Tepusen, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung. Dalam era digital, desa diharapkan dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan partisipasi masyarakat. Penelitian ini berisi tentang: 1) Pemahaman *Smart Village* dan Kesiapan Infrastruktur Teknologi Desa; 2) Peran dan Keterlibatan Perangkat Desa; 3) Pelayanan Publik dan Manajemen Desa; 4) Tantangan dan Solusi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan wawancara dan observasi terhadap perangkat desa dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi dan komunikasi di Desa Tepusen telah meningkatkan efisiensi administrasi dan transparansi layanan. Meskipun terdapat tantangan seperti rendahnya literasi digital di kalangan masyarakat, kolaborasi antara perangkat desa dan mahasiswa KPM memberikan solusi signifikan untuk mengatasi hambatan tersebut. Temuan ini menunjukkan pentingnya dukungan pemerintah dan partisipasi aktif masyarakat dalam mewujudkan desa cerdas yang inklusif dan berdaya saing.

**Kata Kunci:** *Smart Village*, Pemerintahan Digital, Pelayanan Publik

## PENDAHULUAN

Menuju Revolusi Industri 5.0, masyarakat diharapkan untuk menyesuaikan diri dengan pesatnya perkembangan teknologi seiring berjalannya waktu. Tidak kita sadari, teknologi telah membawa dampak pada perubahan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Reformasi industri yang tengah berlangsung saat ini menjadikan Indonesia sebagai negara yang cepat beradaptasi dengan transformasi digital (Susanti et al., 2023).

Peran pemerintah dalam menangani dan memenuhi kebutuhan masyarakat menjadikan masyarakat sebagai entitas yang strategis dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pemerintahan tidak dapat dipisahkan dari perspektif pelayanan publik. Pelayanan publik yang baik dan inovatif dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, dan hal ini akan semakin meningkat seiring dengan kemajuan teknologi saat ini. Dengan demikian, bantuan yang diberikan akan lebih tanggap dan efektif (Nasution et al., 2024).

Penyelenggaraan tata kelola pemerintahan di Indonesia telah secara bertahap dan berkelanjutan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini tercermin dalam kebijakan Pemerintah Indonesia yang mendukung pelaksanaan pemerintahan berbasis elektronik serta percepatan digitalisasi layanan publik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, terutama dalam mencapai tujuan dan fungsi pemerintahan (Idza & Rahmadanita, 2024).

Era keterbukaan informasi publik telah mengubah cara pandang masyarakat, membuat mereka semakin ingin tahu tentang berbagai hal. Salah satu informasi yang menarik perhatian mereka adalah mengenai program-program yang dilaksanakan oleh pemerintah di berbagai tingkatan. Perubahan sikap dan kebutuhan masyarakat terhadap informasi ini tidak mau kalah dengan kemajuan pesat di bidang teknologi komunikasi dan informasi, bahkan hingga menjangkau masyarakat di daerah pedesaan (Fariz & Khowarizmi, 2024).

Premana et al., (2022) menyatakan bahwa saat ini, desa dianggap memiliki potensi untuk menjadi inovatif dan regeneratif guna mengatasi berbagai masalah yang muncul. Desa didorong untuk hidup mandiri dan damai, di mana seseorang dapat menggunakan berbagai sumber daya yang tersedia untuk kemajuan pembangunan. Dukungan yang signifikan dari pemerintah, melalui Dana Desa (DD) dan pemerintah daerah, dimaksudkan untuk mendukung pembangunan proyek tersebut (Pasal 72 UU Desa). Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk daerah tersebut dan mengurangi kemiskinan (Pasal 78 UU Desa).

Digitalisasi desa merupakan salah satu langkah pemerintah untuk mempercepat kemajuan di daerah pedesaan. Penggunaan teknologi digital seperti internet, sistem informasi, dan aplikasi *mobile* mempermudah proses administrasi di tingkat desa. Desa pintar adalah desa yang kreatif dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan mutu hidup, efisiensi, dan kualitas hidup. Teknologi digital tidak hanya menguntungkan sektor pemerintah, tetapi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan mutu layanan publik dan ekonomi daerah (Siregar, 2024).

Mengingat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, digitalisasi merupakan komponen penting dalam peningkatan standar layanan publik, termasuk di daerah pedesaan. Salah satu konsep yang mendukung digitalisasi adalah "desa pintar", yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan kerja sama masyarakat melalui penggunaan teknologi. Dalam konteks desa pintar, kemajuan teknologi informasi tidak hanya difokuskan pada peningkatan layanan publik tetapi juga mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah (Pratiwi et al., 2024).

*Smart Village* adalah teknologi yang memungkinkan birokrasi bekerja dengan baik dalam berbagai aspek kehidupan, seperti mengelola pemerintahan di tingkat desa atau kelurahan, untuk mencapai tata kelola yang baik. Oleh karena itu, tujuan dari inisiatif ini adalah untuk memberikan pelayanan publik berkualitas tinggi kepada masyarakat (Angkasa, 2024).

Pembahasan mengenai *smart village* menjadi topik yang sangat menarik karena dua alasan. Pertama, kajian *smart village* adalah bidang yang relatif baru dan dapat memperkaya penelitian lain terkait desa, khususnya yang berhubungan dengan inovasi desa. Kedua, masih terdapat banyak kesenjangan antara teori dan konsep yang ada dengan penerapan *smart village* di Indonesia (Musfikar & Rizqina, 2022).

Implementasi *Smart Village* dalam bentuk sistem informasi desa di Indonesia memberikan banyak keuntungan, seperti kemudahan akses data penduduk, percepatan layanan administrasi, dan penyediaan basis data untuk perencanaan pembangunan desa yang lebih efisien. Selain itu, sistem informasi desa berbasis *Smart Village* juga dapat membuat pengelolaan keuangan desa lebih mudah dilihat dan diawasi, sehingga menekan risiko penyalahgunaan dana desa (W et al., 2025).

Namun, ada perdebatan tentang apa yang dimaksud dengan "cerdas" dalam konteks desa. Sebuah desa cerdas seharusnya tidak hanya memanfaatkan teknologi informasi, tetapi juga mampu meningkatkan potensi desa, meningkatkan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Herdiana, 2019).

Untuk mempercepat pelaksanaan program *smart village* di Kabupaten Temanggung, Dinas Komunikasi dan Informatika bekerja sama dengan mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) untuk memajukan, mengoptimalkan, dan mengembangkan potensi yang ada, terutama di desa-desa. Kerja sama ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar bahwa desa kini bukan lagi entitas yang terpisah dari teknologi. Sebaliknya, desa sudah dilengkapi dengan berbagai fasilitas teknologi yang dirancang untuk memberikan layanan dan informasi secara digital kepada

masyarakat.

Kehadiran mahasiswa KPM di 60 desa di Kabupaten Temanggung diharapkan dapat memberikan dorongan tambahan bagi pemerintah desa, terutama dalam penerapan desa digital. Hal ini juga akan mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan, serta memperoleh dan menggunakan informasi.

Desa Tepusen, yang terletak di Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung, adalah salah satu desa yang telah menerapkan konsep *smart village*. Dengan penerapan teknologi informasi dan komunikasi, desa ini mampu meningkatkan kualitas pelayanan publik dan mempermudah akses informasi bagi warganya. Berbagai inisiatif, seperti sistem informasi desa dan layanan *e-government*, telah dikembangkan untuk mendukung transparansi dan efisiensi dalam pemerintahan desa.

Penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang penerapan konsep desa pintar di Desa Tepusen. Diharapkan menjadi acuan bagaimana teknologi dapat diimplementasikan, masyarakat dan pemangku kebijakan dapat mengadopsi praktik terbaik.

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif, yaitu suatu pendekatan ilmiah yang sistematis dalam pengumpulan data. Data yang dikumpulkan diatur berdasarkan kategori tertentu, kemudian dijelaskan dan dipahami. Sumber data dapat berasal dari wawancara, percakapan informal, observasi, dan dokumen (Manab, 2015).

Pendekatan studi kasus dilaksanakan dengan menggali secara mendalam berbagai peristiwa dan tindakan yang telah terjadi dalam jangka waktu tertentu, baik yang melibatkan individu, kelompok, organisasi, maupun program kegiatan. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dan mendetail mengenai suatu entitas dalam konteks saat ini (Alaslan Amtai, 2021).

### Tempat dan Jadwal Penelitian

Peneliti terutama mengumpulkan data penelitian dengan menangkap kejadian nyata dari objek yang diteliti di Kantor Desa Tepusen, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung. Jadwal yang dilakukan peneliti agar mendapatkan data yang lebih pasti dalam penelitian dilakukan selama kami KPM di sesuaikan dengan kebutuhan.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau kelompok yang dipilih sebagai narasumber atau responden, baik sebagai aktor maupun informan, yang dianggap relevan untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam proses pengumpulan data. Untuk tujuan penelitian ini, penting untuk menyebutkan orang atau pihak yang dipilih sebagai responden. Subjek penelitian ini adalah operator *smart village* Desa Tepusen (Sri Haryanto, 2021).

Karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan informasi, teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam proses penelitian. Dalam proses ini, metode pengumpulan data termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2013).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, bukan angka. Pengamatan langsung dan wawancara adalah beberapa cara untuk mengumpulkan data, yang kemudian diproses dengan rekaman, catatan, atau pengetik. Analisis kualitatif menggunakan kata-kata, tetapi data biasanya dalam teks yang lebih luas. Menurut Miles dan Huberman (1992), analisis terdiri dari tiga proses: mereduksi data, penyampaian data, penarikan kesimpulan (Hardani, 2020).

## **HASIL**

### **A. Pemahaman *Smart Village* dan Kesiapan Infrastruktur Teknologi Desa**

#### *Pemahaman Smart Village*

Konsep *Smart Village* adalah langkah penting untuk meningkatkan kualitas layanan publik dan partisipasi warga. Dengan memanfaatkan teknologi, desa dapat lebih efisien dalam mengelola sumber daya dan menyampaikan informasi kepada penduduknya. Ini bukan hanya soal teknologi, tetapi juga tentang memberdayakan masyarakat untuk berperan dalam pembangunan desa.

Para perangkat desa telah mengikuti pelatihan yang dilaksanakan dinkominfo. Pelatihan mencakup penggunaan teknologi digital dan aplikasi yang mendukung pengelolaan informasi di desa, sehingga mereka lebih siap untuk menerapkan konsep *Smart Village*.

#### Kesiapan Infrastruktur Teknologi Desa

Secara umum, Desa Tepusen telah mulai mengembangkan prasarana, contoh akses jaringan dan sistem informasi desa. Masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan sehingga penerapan desa pintar berhasil.

Kendala utama yang dihadapi adalah terbatasnya pelatihan yang tersedia. Selain itu, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai teknologi juga menjadi tantangan, karena tanpa partisipasi aktif dari warga, program ini akan sulit mencapai keberhasilan.

### **B. Peran dan Keterlibatan Perangkat Desa**

#### Peran Perangkat Desa

Perangkat desa berfungsi sebagai jembatan antara pemerintah dan masyarakat. Mereka mengkoordinasikan serta mendidik warga mengenai teknologi, sekaligus memastikan bahwa layanan yang disediakan melalui sistem *Smart Village* dapat diakses oleh semua pihak.

#### Keterlibatan Perangkat Desa

Keterlibatan perangkat desa aktif. Mereka berpartisipasi dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi program. Selain itu, mereka juga berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan memberikan masukan untuk pengembangan program di masa depan.

### **C. Pelayanan Publik dan Manajemen Desa**

#### Pelayanan Publik Desa

Program *Smart Village* telah meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam

pelayanan publik. Masyarakat kini lebih mudah untuk mengakses informasi dan layanan yang diperlukan, sehingga partisipasi mereka dalam pembangunan desa semakin meningkat.

#### Manajemen Desa

Pemanfaatan teknologi digital telah membuat sistem manajemen desa menjadi lebih efisien. Proses administrasi yang sebelumnya memakan waktu kini dapat dilakukan dengan lebih cepat dan tepat, memungkinkan perangkat desa untuk lebih fokus pada pengembangan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat.

### **D. Tantangan dan Solusi**

#### Tantangan

Tantangan utama mencakup rendahnya literasi digital di kalangan masyarakat dan perlunya melibatkan lebih banyak pihak dalam pengembangan teknologi. Selain itu, perubahan sikap masyarakat terhadap teknologi juga menjadi faktor yang signifikan.

#### Solusi

Beberapa solusi yang dapat diimplementasikan meliputi peningkatan pelatihan dan edukasi masyarakat mengenai teknologi, memperkuat kolaborasi antara perangkat desa dan mahasiswa, serta memastikan keterlibatan semua pihak dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, mencari sumber daya tambahan untuk pengadaan infrastruktur juga sangat krusial untuk keberlangsungan program ini.

### **DISKUSI**

Koordinasi terkait kolaborasi dalam rangka percepatan implementasi *smart village*. Rapat dari dinkominfo temanggung dihadiri semua ketua kelompok KPM yang bertempat di aula lantai 4 dinas komunikasi dan informatika kabupaten temanggung pada tanggal 6 januari 2025, rapat dibagi menjadi dua tahap, kelompok KPM Desa Tepusen, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung mendapat bagian tahap dua. Kolaborasi antara dinas komunikasi dan informatika (Dinkominfo) dan mahasiswa KPM sangat penting dalam percepatan implementasi *smart village*. Dinkominfo dapat memberikan dukungan teknis dan sumber daya, sementara mahasiswa KPM berperan aktif dalam mengedukasi perangkat desa dan menerapkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas hidup di desa.



Koordinasi dilanjutkan dihadiri oleh camat, dinkominfo, mahasiswa KPM Kecamatan Kaloran. Koordinasi dilaksanakan pada tanggal 17 januari 2025 di Pendopo Kecamatan

Kaloran jam 09.00-selesai. Mahasiswa KPM diberikan pemaparan tentang konsep dasar *smart village*, serta pelatihan singkat penggunaan *smart village*. Selain itu diskusi interaktif dan tanya jawab dilakukan untuk menggali kebutuhan masing-masing desa dan mencari solusi bersama. Salah satu diskusi yaitu menggali potensi desa dengan membuat berita acara dengan berbagai kegiatan yang ada di desa tersebut tentang pendidikan, kebudayaan, sosial dan sebagainya untuk mengunggah/membuat berita. Pertama, *log in* dengan mencantumkan nama serta sandi hanya bisa diketahui oleh perangkat desa untuk menjaga kerahasiaan data. Mahasiswa KPM membuat berita acara, KPM dari kelompok kami membuat berita acara dengan judul “Sosialisasi Penggunaan Aplikasi *Smart Village* di Pendopo Kecamatan Kaloran”. Dengan sosialisasi tersebut mahasiswa setidaknya bisa membuat berita acara dengan baik dan benar sesuai arahan dari dinkominfo Temanggung.



Selama KPM berjalan, mahasiswa dan perangkat desa selalu berkoordinasi dan berkolaborasi untuk mewujudkan *smart village* di Desa Tepusen, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung. Terdapat beberapa pendampingan yang dilakukan oleh perangkat desa.

Membuat berita acara musyawarah sewa kontrak pasar Desa Tepusen adalah kegiatan pertemuan yang diadakan untuk membahas dan menentukan perjanjian sewa kontrak tempat di pasar Desa Tepusen. Musyawarah ini melibatkan pemerintah desa (atau pengelola pasar), para pedagang pasar, dan pihak-pihak terkait lainnya. Musyawarah dilaksanakan pada tanggal 21 januari 2025 di Kantor Desa Tepusen jam 11.00- selesai.

Tujuan musyawarah untuk mencapai kesepakatan antara pengelola pasar dan para pedagang mengenai harga sewa, durasi kontrak, serta syarat-syarat yang berlaku. Hal ini penting agar setiap pihak memahami kewajiban dan haknya dalam menjalani kontrak sewa.

Musyawarah dilakukan dengan cara dialog terbuka, di mana setiap pihak mengemukakan pendapat dan usulan terkait persyaratan sewa kontrak. Setelah melalui diskusi dan negosiasi, diharapkan tercapai kesepakatan yang disetujui bersama, yang kemudian dituangkan dalam perjanjian kontrak yang sah. Musyawarah masuk dalam kategori berita tata kelola cerdas adalah program yang dilakukan oleh pemerintah desa dengan menggunakan teknologi informasi untuk menerapkan tata kelola, mempermudah pelayanan publik, dan memberikan informasi pembangunan secara transparan, akuntabel,

dan mendidik kepada masyarakat.



Mewujudkan konsep desa pintar. Salah satu langkah penting dalam realisasi tersebut adalah penandaan alamat rumah secara sistematis. Penandaan alamat rumah merupakan langkah awal yang penting dalam menciptakan sistem informasi yang terintegrasi. Dalam era digital saat ini, akses data yang cepat dan tepat begitu penting. Hal ini akan mendukung pengembangan berbagai aplikasi yang dapat membantu warga dalam berbagai aspek kehidupan.

Salah satu manfaat utama dari penandaan alamat adalah peningkatan pelayanan publik. Dengan alamat yang jelas dan terstandarisasi, pemerintah desa dapat lebih mudah dalam menyampaikan informasi dan layanan kepada masyarakat. Misalnya, dalam hal pengiriman bantuan sosial atau layanan kesehatan, penandaan alamat akan mempermudah petugas untuk menjangkau warga yang membutuhkan. Selain itu, penandaan alamat juga dapat meningkatkan keamanan dan ketertiban di desa. Dengan adanya sistem yang jelas, potensi kesalahan dalam pengiriman barang atau layanan dapat diminimalisir.

Proses penandaan alamat rumah melibatkan partisipasi aktif dari perangkat desa dan mahasiswa KPM. Dalam hal ini untuk berkolaborasi dalam pengumpulan data dan penandaan lokasi. Keterlibatan tidak hanya meningkatkan akurasi data, tetapi juga menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap perkembangan desa.

Keberhasilan penandaan alamat rumah ini diharapkan sebagai model daerah lain. Dengan berbagi pengalaman dan praktik terbaik, desa-desa lain dapat mengadopsi langkah serupa dalam upaya mewujudkan *Smart Village*. Hal ini akan memperkuat jaringan kolaborasi antar desa dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Dalam jangka panjang, inisiatif penandaan alamat rumah ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan desa yang berkelanjutan. Desa Tepusen dapat menjadi contoh sukses dalam menciptakan *Smart Village* yang tidak hanya efisien, tetapi juga inklusif dan berdaya saing.



## **KESIMPULAN**

Hasil dari pengabdian masyarakat di Desa Tepusen menunjukkan bahwa penerapan konsep *Smart Village* dapat meningkatkan kualitas layanan publik. Melalui pendampingan yang dilakukan, perangkat desa berhasil berkolaborasi dengan mahasiswa KPM untuk mengembangkan infrastruktur teknologi yang mendukung pengelolaan informasi dan komunikasi di desa.

## **Refleksi Teoritis**

Pendekatan kualitatif memberikan wawasan mendalam tentang dinamika sosial dan kebutuhan masyarakat. Penandaan alamat rumah sebagai langkah awal dalam sistem informasi terintegrasi terbukti efektif dalam meningkatkan akses layanan publik. Sesuai gagasan pemerintahan cerdas menegaskan transparansi dan akuntabilitas pelayanan publik.

## **Rekomendasi**

**Peningkatan Kapasitas Perangkat Desa:**

Disarankan agar perangkat desa mengikuti pelatihan berkelanjutan mengenai teknologi informasi dan manajemen data untuk memastikan kelangsungan program *Smart Village*.

**Kolaborasi Berkelanjutan:**

Menjaga kerjasama antara perangkat desa dan mahasiswa sangat penting, serta melibatkan berbagai pihak lain untuk memperluas jangkauan dan dampak dari program tersebut.

#### Evaluasi dan *Monitoring*:

Diperlukan adanya mekanisme evaluasi yang sistematis untuk mengukur efektivitas program dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. *Monitoring* secara berkala juga akan membantu dalam mempertahankan kualitas layanan yang diberikan.

#### Penerapan Praktik Terbaik:

Desa Tepusen dapat menjadi model bagi desa lain di Kabupaten Temanggung. Berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam penerapan *Smart Village* akan bermanfaat untuk pengembangan desa-desa lainnya.

#### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu program pengabdian masyarakat Desa Tepusen berhasil. Terutama ditujukan untuk:

1. Pemerintah Desa Tepusen telah memberikan dukungan penuh dan fasilitas untuk pelaksanaan program ini.
2. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Temanggung yang telah aktif memberikan bimbingan serta sumber daya teknis.
3. Mahasiswa KPM yang telah bekerja sama dengan perangkat desa dalam mengimplementasikan konsep dan memberikan ide-ide inovatif untuk meningkatkan kualitas pelayanan *Smart Village* publik.
4. Seluruh warga Desa Tepusen yang dengan antusias ikut serta dalam setiap kegiatan, memberikan masukan, dan mendukung program ini agar berjalan dengan lancar.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Alaslan Amtai. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi 1. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Angkasa, Nitaria. 2024. "SMART VILLAGE SEBAGAI BENTUK GOOD VILLAGE GOVERNANCE MENUJU ERA DESA DIGITAL." 03(4):23–29.
- Fariz, Miftah, and Al Khowarizmi. 2024. "Sistem Informasi Desa Berbasis Digitalisasi Menuju Smart Village Di Desa Bandar Pulau Pekan Kabupaten Asahan Village Information System Based on Digitalisation Towards Smart Village in Bandar Pulau Pekan Village , Asahan Regency." 4(3):1737–47.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian: Kualitatif & Kuantitatif*. Edisi 1. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Herdiana, Dian. 2019. "Developing the Smart Village Concept for Indonesian Villages." *Juni* 21(1):1–16.
- Ilmiah, Jurnal, and Wahana Pendidikan. 2024. "3 1,2,3." 10(April):752–76.
- Manab. 2015. *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif*. Edisi 1. Yogyakarta: Kalimedia.
- Musfekar, Rahmat, and Ulya Rizqina. 2022. "Analisis Kesiapan Desa Menuju Smart Village Pada Kecamatan Indrapuri Aceh Besar." 7(2):1–3.
- Pratiwi, Chyntia Elsa, Rodhiyah Mardhiyyah, Studi Informatika, Universitas Teknologi

- Yogyakarta, Studi Teknik Komputer, and Universitas Teknologi Yogyakarta. 2024. "IMPLEMENTASI KONSEP SMART VILLAGE BERUPA APLIKASI." 7(2):343–56.
- Premana, Agyztia, Hendri Sucipto, and Agung Widiatoro. 2022. "Pengembangan Desa Berbasis Smart Village ( Studi Smart Governance Pada Pelayanan Prima Desa Tegalreja )." 1(1):43–54.
- Publik, Digitalisasi Pelayanan. 2024. "Tren Penelitian Smart Village Di Indonesia." 6(1):76–97.
- Sepakung, Desa. n.d. "No Title."
- Sri Haryanto, dkk. 2021. *Panduan Penulisan Skripsi*. Wonosobo: UNSIQ Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Edisi 19. Bandung: ALFABETA, CV.
- To, Efforts, Reduce The, Digital Gap, I. N. The, Implementation Of, and Smart Village. 2023. "UPAYA DALAM MENGURANGI KESENJANGAN DIGITAL." (September):6–7.
- W, Achmad Choirun N., Jefri Handika, Septian Hariadi, Risa Helilintar, Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Nusantara, and Pgri Kediri. 2025. "Implementasi Sistem Informasi Desa Dalam Konsep Smart Village." 4:11–24.